



## ***System Literature Review : Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Mempelajari Kitab Kuning***

**Furqon Hamidi**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

email: [Furqonhamidi@gmail.com](mailto:Furqonhamidi@gmail.com)

**Rhomiy Handican**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

email : [handicanrhomiy@gmail.com](mailto:handicanrhomiy@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to review the literature on learning methods for studying the Yellow Book. The technique used in this research is SLR (System Literature Review). Data collection is done by identifying or reviewing all articles that have the same research topic as this research. The articles used in this study were 16 journal articles obtained from the Google Scholar database using Harzing's Publish or Perish application. The results of this study reveal several Arabic learning methods used in studying the Yellow Book; information is obtained that learning methods are found in the articles collected, which focus on the implementation of the method of learning the Yellow Book. Which, in this case, only takes the Tamyiz Method, the Al-Miftah Lil Ulum Method, the Bandongan Method, and the Sorogan Method. The results of this study are expected to provide benefits for learning and be used as examples of the use of various Arabic language concepts around us.*

**Keywords:** *System Literature Review; Implementation, Learning Methods*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian *literatur review* terkait dengan metode pembelajaran dalam mempelajari kitab kuning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (*System Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi atau menelaah semua artikel yang memiliki topik penelitian yang sama dengan penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 artikel jurnal yang diperoleh dari *data base google scholar* dengan menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning diperoleh informasi bahwasannya ditemukan metode pembelajaran pada artikel yang dikumpulkan yang berfokus pada Implementasi Metode, Pembelajaran Kitab Kuning. Yang dalam hal ini hanya mengambil Metode Tamyiz, Metode Al-Miftah Lil Ulum, Metode Bandongan, dan Sorogan. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pembelajaran dan digunakan sebagai contoh penggunaan berbagai konsep bahasa arab disekitar kita

**Kata kunci:** *System Literature Review; Implementasi, Metode Pembelajaran,*

## **PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan berakar Kitab kuning merupakan literatur pembelajaran yang menjadi khas pesantren, akan tetapi dalam mempelajari literatur tersebut membutuhkan pemahaman dari gramatika Arabnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang sangat berperan dalam dimensi masyarakat tertentu harus menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman. Maka dengan demikian, pesantren tidak hanya sebatas menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman. Maka dengan demikian, pesantren tidak hanya sebagai institusi lembaga pendidikan juga harus mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman. Agar metode-metode pembelajaran dapat berkembang. (Muzakary, Choirul mala & Ishari, 2020)

Pembelajaran kitab kuning merupakan identitas yang inheren dengan pesantren. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan hingga kini. Kitab kuning identik dengan tulisan yang berbahasa Arab dan biasanya tidak dilengkapi dengan harakat. (Muzakary, Choirul mala & Ishari, 2020)

Dalam undang-undang, kitab kuning daitikan sebagai kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren. (UU No 18 Tentang Pesantren BAB I Pasal 3, 2019)

Agar mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar, biasanya para santri memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan untuk memahami kitab kuning atau kitab gundul, para santri terlebih dahulu perlu memahami kaidah nahwu dan sharaf. Hal inilah yang menyebabkan banyak para santri, khususnya santri pemula yang masih banyak belum bisa dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Selain itu untuk bisa membaca kitab kuning tentu ada metode-metode yang harus dipelajari terlebih dahulu, agar mendapatkan bacaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar. Diantara metodenya yaitu metode Sorogan, yaitu kegiatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perorangan, metode Bandongan yaitu dilakukan secara berkelompok dan dipimpin oleh satu orang ustaz atau kiyai, dan metode Mudzakah yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bentuk menyelesaikan sebuah masalah yang diberikan oleh ustaz atau kiyai yang mengajar. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, tentu pesantren mempunyai metode yang berbeda-beda dalam penerapannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri beberapa tahapan, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksi literatur, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Pertama, pertanyaan adalah apa saja

yang telah diteliti dalam penelitian implementasi metode pembelajaran bahasa Arab? (PP1); Apa Saja metode pembelajaran bahasa Arab? (PP2); apa saja metode pembelajaran bahasa arab dalam mempelajari kitab kuning (. Kedua, pencarian studi literatur dilakukan pada *database google scholar* dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan yaitu “Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam mempelajari kitab kuning”. Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain studi yang terkait implementasi model pembelajaran bahasa arab dalam mempelajari kitab kuning dan hasil penelitian telah di publikasikan pada Jurnal atau Prosiding seminar nasional. Keempat, literatur yang diperoleh diseleksi dan dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Diperoleh data terkait kata kunci yaitu sebanyak 20 artikel. Kriteria tersebut diseleksi berdasarkan inklusi dan eksklusi menjadi 15 artikel. Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian, penelitian mereview dan mengkaji artikel-artikel tersebut secara intens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dan memberikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data artikel yang didokumentasikan terkait implementasi model pembelajaran bahasa arab dalam mempelajari kitab kuning yakni sebanyak 15 artikel yang disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Penelitian terkait implementasi metode pembelajaran bahasa arab dalam mempelajari kitab kuning

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Anshori & Wardana, 2022)	<i>Seminar Nasional Paedagoria</i>	Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren tanwirunnida' merupakan Pesantren salaf dengan sistem pengajian metode bandongan dan metode sorogan. Hasil Data Implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat Perencanaan diharapkan santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat, tanpa makna) beserta dengan tarkib (susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya). Pelaksanaan Pembelajaran faktor penunjang penguasaan kitab kuning:

		<p>komitmen kyai yang tinggi, kompetensi ustadz, input santri yang berkualitas, efektifitas jadwal pembelajaran yang digunakan, tingginya kitab-kitab kuning yang digunakan, sarana dan dana yang menunjang. dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning</p>
<p><b>(Ramadhani, Aziz &amp; Saefullah, 2021)</b></p>	<p><i>Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan Alphateach</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren tanwirunnida' merupakan Pesantren salaf dengan sistem pengajian metode bandongan dan metode sorogan. Hasil Data Implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat Perencanaan diharapkan santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat, tanpa makna) beserta dengan tarkib (susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya). Pelaksanaan Pembelajaran faktor penunjang penguasaan kitab kuning: komitmen kyai yang tinggi, kompetensi ustadz, input santri yang berkualitas, efektifitas jadwal pembelajaran yang digunakan, tingginya kitab-kitab kuning yang digunakan, sarana dan dana yang menunjang. dan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning</p>
<p><b>(Muzaky, 2020)</b></p>	<p><i>Jurnal Tarbiyatuna</i></p>	<p>Hasil penelitian ini membutuhkan banyak persiapan. Karenanya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan dimaksud. Untuk mencapai impact yang diharapkan berkenaan dengan pemahaman gramatika bahasa Arab,</p>

dibutuhkan persiapan-persiapan teknis dalam proses pembelajaran, antara lain guru harus diberikan pembinaan sebelum proses KBM, dan bagi santri diberikan tes dan pembinaan belajar tulisan pegu arab. Berikutnya, dalam proses pelaksanaannya yang menggunakan sistem modul 4 jilid al-Miftah, para santri diwajibkan untuk menghafal nadzam yang ada dalam al-Miftah. Dari hasil implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat dan tanpa makna) beserta dengan tarkib (susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya

(Mardhotillah, 2021)

*Seminar Nasional  
Bahasa Arab  
Mahasiswa V*

Hasil penelitiannya bahwa metode *sorogan* dinilai sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada gramatikalnya. Metode *sorogan* sendiri adalah metode dimana seorang siswa menghadap kepada gurunya untuk membacakan suatu bacaan atau teks yang ada di dalam buku yang dipelajarinya. Sedangkan sang guru menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi hasil bacaannya. Metode ini dinilai paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang sehingga ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung antara guru dan siswa,

sehingga metode ini sesuai untuk diterapkan dalam meningkatkan pemahaman gramatikal bahasa Arab

---

<b>(Wildani &amp; Fuad, 2019)</b>	<i>Al-Wijdan: Jurnal Of Islamic Education Studies</i>	Hasil penelitian, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Tamyiz, merupakan bentuk gabungan dari pembelajaran tradisional (Traditional Classes), metode pengajaran langsung (Explicit Instruction), dan model pembelajaran Quantum yaitu sebuah model yang membiasakan belajar menyenangkan demi meningkatkan minat belajar sampai hasil belajar peserta secara menyeluruh. (2) Hasil penilaian observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tamyiz mendapat skor 75% yang berarti baik. (3) Evaluasi metode Tamyiz di Hizbul Kaafi menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. (4) Kemampuan peserta didik keseluruhannya sudah mencapai nilai KKM (75) yang berarti pembelajaran baca kitab kuning dengan metode tamyiz terbilang efektif.
<b>(Solahuddin, 2017)</b>	<i>Digital Library IAIN Syekh Nurjati Cirebon</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa pelaksanaan program belajar mengajar bidang studi metode Tamyiz/kuantum nahwu shorof di SMPN 2 Kedokanbunder Indramayu Bayt Tamyiz telah mencapai Efektifitas yang baik. Hal ini bisa dicapai dengan upaya-upaya yang

---

dilakukan, pendidikan tidak lepas dari metodologi yang diprogramkan dilembaga sebagai acuan dan tolak ukur tujuan pendidikan dan upaya lembaga itu sendiri. Dan juga melihat ada dorongan batin yang cukup luar biasa, yang tentunya tidak semua guru memilikinya itu berkat kerja sama yang baik pada semua pihak yang terkait di dalamnya.

---

(Zulkarnain & Khoiri, 2018)

*Jurnal Literasiologi*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini dipondok pesantren Al-Munawwaroh ini dianggap metode yang paling utama atau yang paling menonjol dalam pembelajaran kitab kuning diantara metode lain di pondok pesantren Al-Munawwaroh. Ini karena metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning ini dapat menanamkan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan terjalin interaksi antara kyai, ustad/ustazah maupun santri dimana santri dapat diarahkan atau dibimbing dengan ustad/ustazah secara langsung jadi santri akan mudah untuk memahami isi dari kitab kuning tersebut

---

(Azizah, 2021)

*Repository UIN  
Jakarta*

Berdasarkan data yang dihasilkan bahwa pelaksanaan metode sorogan di pesantren Daar El Hikam adalah melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. tahap persiapan merupakan tahap dimana santri

mempersiapkan dirinya dalam menerima materi ajar yang disampaikan. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini santri mendengarkan materi yang disampaikan kemudian menyorogkan kembali pada ustadz. Terakhir tahap evaluasi, pada tahap ini santri diminta menjelaskan sub bab dari materi yang telah diajarkan.

---

<p>(Muzaky &amp; Ishari, 2020)</p>	<p><i>Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam</i></p>	<p>Hasil penelitian ini membutuhkan banyak persiapan. Karenanya membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan dimaksud. Untuk mencapai impact yang diharapkan berkenaan dengan pemahaman gramatika bahasa Arab, dibutuhkan persiapan-persiapan teknis dalam proses pembelajaran, antara lain guru harus diberikan pembinaan sebelum proses KBM, dan bagi santri diberikan tes dan pembinaan belajar tulisan pego arab. Berikutnya, dalam proses pelaksanaannya yang menggunakan sistem modul 4 jilid al-Miftah, para santri diwajibkan untuk menghafal nadzam yang ada dalam al-Miftah. Dari hasil implementasi yang dilakukan, dalam waktu yang relatif singkat santri dapat membaca kitab gundulan (tanpa harakat dan tanpa makna) beserta dengan tarkib (susunan) serta dalilnya (dasar-dasarnya).</p>
------------------------------------	---	--

---

<p>(Ardiansyah, 2020)</p>	<p><i>Al-Ittijah</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan: santri dapat</p>
---------------------------	--------------------------	---

membaca, memaknai dan memahami kitab kuning yang berbahasa Arab tanpa harakat. Adapun santri yang menjadi objek penelitian adalah santri yang masih belajar di Madrasah Diniyah. Bahan Ajar meliputi: buku panduan metode Ibtidai, Kitab Tijan ad-Darāri, Kitab Safinatun Najāh. Sistem evaluasi dengan cara tes kemampuan membaca, menulis untuk pegon dan tes lisan untuk Kitab Tijan ad-Darāri, Kitab Safinatun Najāh dengan cara tanya jawab.

---

(Muid & Ashari,  
2021)

*Jurnal  
Maziyatulilmi*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :Model musyawarah (Syawir)atau diskusi yang dipakai di madrasah diniyah takmilyah wustho mambaus sholihin adalahClassroom Discussiondan Musyawarah (Syawir) / diskusi di madrasah diniyah takmilyah wustho mambaus sholihin ini diskusi dilaksanakan satu minggu dua kali. Yaitu pada malam hari mulai pukul 20.00 WIB sampai 21.15 WIB. Dan ada 2 faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini antara lain : Faktor pendukungnya adalah faktor pendidik, factor peraturan/sanksi dan faktor kurikulum. Faktor penghambatnya adalah faktor peserta didik dan faktor waktu yang minim menjadikan kegiatan Syawirkurang maksimal.Bahwa dengan adanya metode Syawir ini

---

---

tingkat penguasaan kitab kuning siswa mengalami peningkatan sekitar 75% yang awalnya cuma 52%, dan dengan adanya metode ini siswa juga lebih giat belajar dan lebih menguasai kitab kuning yang diajarkan di madrasah aliyah, karena kitab yang dipakai sama dengan yang dipakai dalam kegiatan syawir di madrasah diniyah takmiliah wustho baik putra atau putri

---

(Sultan & Yahya,  
2020)

*Didaktika:Jurnal  
Kependidikan*

Hasil penelitian  
menjelaskan

bahwa dari sisi materi menunjukkan bahwa pembelajaran metode ini intinya adalah pembelajaran nahwu sharaf bagi pemula, karena

fokus pada pengenalan dan pengidentifikasian kata demi kata dalam bahasa Arab yang diformat dalam empat jilid buku dan ditambah satu buku khusus materi sharaf.

Jilid ketiga juga khusus membahas tentang ilmu saraf dan untuk latihan membaca kitab kuning menggunakan kitab fathul qarib. Dari sisi implementasi metode

al-Miftah, metode ini

memiliki kesamaan dengan pengalaman santri sebelumnya dalam belajar metode baca kitab, misalnya metode Tamyiz dan Mumtaz. Kesamaan pengalaman yang dimaksud dalam

implementasinya adalah proses pembelajaran menekankan pada kemampuan identifikasi kata demi kata, materi kaidah nahwu-sharaf dihapalkan melalui nyanyian berulang - ulang dengan irama-irama lagu anak-anak, dan melakukan praktik baca kitab kuning dengan menyebutkan posisi i'rab kata

---

(Kusyairi,2018)	<i>An-Nahdlah</i>	Hasil Penelitiannya bahwa Sumber tertulis yang dipelajari adalah kitab kuning, yaitu buku yang bertulis tulisan arab tanpa harakat. Metode Al-Miftah adalah salah satu metode yang dinilai cukup efektif dalam mempelajari kitab kuning.
(Dafrisan, Aryanti & Izmi, 2022)	<i>Ahlussunnah:Journal Of Islamic Education</i>	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Perencanaan penerapan metode Al-Miftah di MTs S/TI Canduang dilaksanakan dengan merancang program: mengutus guru-guru mengikuti pelatihan metode, memfasilitasi semua hal yang terkait dengan metode, membentuk tim penanggung jawab metode, menerapkan metode dengan program pilot projek, menunjuk koordinator tim metode, menerapkan pada 3 lokal yaitu kelas 1.1, 1.2 dan 4 khusus, menyerahkan secara penuh kepada tim dalam pengelolaan. Kedua, Langkah-

---

langkah dalam penerapannya adalah: Tim membentuk 1 guru untuk 1 lokal dengan peserta melebihi 30 orang, Tim mengadakan test kepada peserta didik setiap selesai perjilid, berupa test tulis maupun lisan, Tim mengadakan berbagai bentuk kegiatan seperti perlombaan materi, Nazhom al-Miftah Lil "Ulumdan praktek baca kitab. Ketiga, bentuk Evaluasi

(Humaidah, et, al, 2018)

*Tazkiyah: Jurnal tarbiyah*

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam penerapan metode sorogan adalah menumbuhkan rasa semangat dalam diri guru, memahami ilmu nahwu dan shorof, selalu mengaplikasikan di kelas, membuat absensi siswa dan melakukan penilaian. Sedangkan hambatan

yang dirasakan oleh pendidik adalah keterbatasan wa

ktu dan tidak efektif dan efisien. Adapun kelebihan metode sorogan adalah ter

jadi hubungan yang

harmonis, membimbing secara maksimal dan mengetahui kualitas siswanya.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 15 studi literasi yang memenuhi kriteria implementasi metode pembelajaran bahasa arab dalam mempelajari kitab kuning. Secara keseluruhan, literatur yang diterbitkan pada tahun 2017 sebanyak 1 artikel, 2018 sebanyak 3 artikel, 2019 sebanyak 1 artikel, 2020 sebanyak 4 artikel, 2021 sebanyak 4 artikel, dan 2022 sebanyak 2 artikel

### **Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Berdasarkan 15 artikel yang diseleksi, terdapat berbagai metode dalam pembelajaran bahasa arab. Tabel hasil analisis metode tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Metode pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti dan Tahun	Metode Pembelajaran
(Humaidah,et,al, 2018)	Sorogan
(Dafrisan, Aryanti & Izmi, 2022)	Al-Miftah Lil Al-Ulum
(Kusyairi,2018)	Al-Miftah Lil Al-Ulum
(Sultan & Yahya, 2020)	Al-Miftah Lil Al-Ulum
(Muid & Ashari, 2021)	Syawir
(Ardiansyah, 2020)	Ibtidal
(Muzaky & Ishari, 2020)	Al-Miftah Lil Ulum
(Azizah,2021)	Sorogan
(Zulkarnain &Khoiri, 2018)	Sorogan
(Solahudin, 2017)	Tamyiz
(Wildani & Fuad, 2019)	Tamyiz
(Mardhotillah, 2021)	Sorogan
(Aziz & Saefullah 2021)	Bandongan
(Anshori & Wardana, 2022)	Bandongan dan Sorogan

### Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Mempelajari Kitab Kuning

Berdasarkan 15 artikel yang diseleksi, ditemukan bahwa semua artikel menunjukkan spesifikasi dalam membahas materi tertentu dalam mempelajari kitab kuning. Tabel Hasil implementasi metode pembelajaran bahasa arab dalam mempelajari kitab kuning disajikan dalam tabel 3 berikut

**Tabel 3.** Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Mempelajari Kitab Kuning

Peneliti dan Tahun	Implementasi Model Pembelajaran
(Humaidah, Hasibuan, 2018)	Upaya yang dilakukan menumbuhkan rasa semangat dalam diri guru, memahami ilmu nahwu dan Shorof
(Aziz & Saefullah, 2021)	Memfasilitasi semua hal yang terkait dengan penerapan metode <i>Al-Miftah Lil 'Ulum</i>

(Mardhotillah, 2021)	Metode di sampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia, kesimpulan dan rumusan yang sederhana, dilengkapi dengan tabel, sekma dan model latihan sistematis, desain dirancang menarik.
((Wildani & Fuad, 2018)	Memberikan praktik baca kitab kuning dan mengulangi materi, agar santri mahir dan lajar membaca kitab kuning
(Solahuddin, 2017)	Implemenasi yang dilakukan dengan model musyawarah atau diskusi
(Zulkarnain &Khoiri, 2018)	Metode soroan dianggap metode yang paling utama, karena dapat menanamkan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab dan terjalin interaksi antara ustaz atu kiyai dan santri
(Azizah, 2021)	Implementasi metode sorogan melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi
(Muzaky & Ishari, 2020)	Implementasi yang dilakukan dengan memberikan modul 4 jilid al-Miftah, dan santri diwajibkan untuk menghafal nadzam
(Ardiansyah, 2020)	Implementasi yang dilakukan dengan cara memberikan metode ibtidai , yaitu kitab Tijan ad-Darari, Kitab Safinatun Najah, dengan cara tes kemampuan membaca, menulis untuk pegon dan tes lisan unntuk kitab Tijan ad-Darari, kitab Safinatun Najah dengan cara tanya jawab
(Muid & Ashari, 2021)	Modul Syawir di imlementasikan dengan cara musyawarah, atau diskusi dilaksanakan satu minggu dua kali
(Sultan & Yahya, 2020)	Implementasinya adalah proses pembelajaran menekankan pada kemampuan identifikasi kata demi kata, materi kaidah nahwu dan sharaf dihafalkan melalui nyanyan berulang-ulang dengan irama-irama lagu anak-anak, dan melakukan pratik baca kitab kuning dengan meyebutkan posisi l'rab kata
(Kusyairi, 2018)	Metode Al-Miftah (metode cepat ) yang disajikan berbahasa indonesia, meterinya kobinasi denga lagu-lagu yang cocok untuk usia anak-anak.
(Darisan, Aryanti & Izmi, 2022)	Implementasi metode Al-Miftah dilkukan dengan cara merancang program, mengutus guru-guru mengikuti pelatihan metode, memfasilitasi semua hal yang dapat mendukung penerapan metode
(Humaidah,et.al, 2018)	Penerapan metode sorogan adalah menumbuhkan rasa semangat dalam diri, memahami ilmu nahwu dan shorof

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di dunia pesantren bahkan sekarang telah mendapat perhatian dari pemerintah, yaitu dalam pasal 21 ayat 1 dan pasal 22 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan pemerintah tersebut menyebutkan (1) Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam; (2) Penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang; (3) Pengajian kitab dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat (Yusuf, 2014: 26).

Pendidikan merupakan pusat atau pokok dari peradaban dalam kehidupan ini, manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah-Nya di dunia tidak bisa lepas dari proses adanya pendidikan. Karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan atau tidaknya peran manusia dalam menjadi khalifah di dunia ini. Anugrah Allah berupa akal pikiran inilah yang menjadikan pendidikan sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia. Karena ada pendidikan juga berarti adanya daya pikir yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Dengan pendidikan, hidup manusia akan lebih baik. Baik untuk dirinya, bangsanya, agamanya dan juga untuk masyarakat pada umumnya. (Azizah, 2021)

Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai inti pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri yang selaras dengan tujuan tersebut. Salah satu dari pada lembaga pendidikan tersebut adalah pondok pesantren. Pesantren biasa disebut pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai (Abuya, Encik, Ajengan, atau Tuan Guru) sebagai tokoh utama dan masjid sebagai pusat lembaganya (Rodiah, Zulkarnain, 2018)

Kitab kuning merupakan kitab bertulisan Arab tanpa syakal/harakat yang berisi ilmu-ilmu agama Islam karya para ulama Timur Tengah pada abad pertengahan yang bertujuan untuk mencetak calon-calon ulama yang menguasai bahasa Arab dan berbagai macam ilmu agama Islam secara menyeluruh / Tafaquh Fi ad-din. ((Anshori, Muchlis & Wardana, 2022)

Metode secara tepat dalam proses pembelajaran terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125: Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren terkait cara mempelajari kitab kuning, yaitu metode sorogan dan

metode bandongan. Metode sorogan dilaksanakan dengan cara santri membaca kitab kuning di hadapan ustadz atau kiai yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahwu dan shorf). Metode kedua pada prakteknya, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai atau ustadz sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. (Fitriyah, 2019: 22) dalam (Anshori, Muchlis & Wardana, 2022)

Kitab kuning merupakan khazanah intelektual Islam yang mengandung pemikiran dan pandangan keislaman yang ditafsirkan dan ditulis oleh para ulama. Sebagai karya intelektual keislaman, referensi utama kandungan materi kitab kuning tentu bersumber dari Alquran, kemudian diikuti oleh hadis Rasul. Kedua sumber rujukan itu belum cukup untuk melahirkan pemikiran keislaman yang dituangkan dalam karya-karya ulama yang ditulis dalam literatur keislaman, yaitu kitab kuning. Karena kandungan kitab kuning pada umumnya merupakan penafsiran terhadap pesan-pesan yang terdapat dalam Alquran dan hadis Rasul. Dengan demikian sumber rujukan berikutnya dari pemikiran yang ditulis dalam kitab kuning merupakan hasil ijtihad dari para ulama. (Humaidah, Hasibuan, 2018)

Secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk membedakan secara ekstrim diantara tipe-tipe tersebut yaitu salafiyah(tradisional), khalafiyah(modern) dan terpadu. Salafiyah adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode Halaqah, sorogan, hafalan dan musyawarah. Khalafiyah adalah tipe pesantren modern, yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi masih tetap mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren salafiyah. (Dafrisan & Aryanti, Yosi & Izmi, 2022)

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa setiap metode yang diberikan dalam mempelajari kitab kuning mempunyai tujuan yang sama yaitu mampu memahami dan membaca dengan kitab kuning dengan lancar. Dari berbagai metode yang telah di jelaskan diatas menunjukkan bahwa metode sorogan dan bandongan merupakan metode yang umum digunakan oleh setiap pondok pesantren, selain mudah diterapkan metode ini juga mudah untuk di terima oleh santri. kajian implementasi metode pembelajaran bahasa Arab dalam mempelajari Bahasa Arab ini diharapkan dapat dijadikan pijakan bagi pengembang lainnya terhadap matematika.

## **REFERENSI**

Anshori, Muchlis & Wardana, B. E. (2022). Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanwirunnida'

- Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2.
- Ardiansyah, A. A. (2020). Implementasi Metode Ibtidai Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadien Majalengka. *Al-Ittijah*, 12 No 1.
- Aziz, Noor & Saefullah, M. (2021). Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Blok C2 Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'Ariyyah Kalibeper Wonosobo). *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)*, 1 No 2.
- <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alphateach/article/view/2721>
- Azizah, E. M. (2021). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Daar El-Hikam*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56602>
- Dafrihan & Aryanti, Yosi & Izmi, N. (2022). Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Canduang. *Ahlussunnah: Jurnal Of Islamic Education*, 1 No 2.
- Humaidah, Hasibuan, N. (2018). Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'Dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Tazkiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7 No 2.
- Muid, Abdul & Ashari, A. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Metode Syawir Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. *Jippi : Pendidikan Agama Isla*, 7 No 7. <https://doi.org/10.36835/Tarbiyatuna.v13i1.607>
- Muzaky, Choirul Mala & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna*, 13 No 1.
- Rodiah, Zulkarnain, K. (2018). Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Literasiologi*, 1 No 1.
- Solahuddin, M. (2017). *Embajaran Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning Di Smp Negeri 2 Kedokanbunder Indramayu*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/1833>
- Uu. Pasal Pesantren Bab I Pasal 3, (2019).
- Wildani, Khoirul & Fuad, A. J. (2018). Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning. *Al-Wijdan : Journal Of Islamic Education Studies*, 3 No. 1. t <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Imaduddin, Basuni & Nashiroh Ishaq. Cet. II. 2013. *Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif*. Jakarta. Pt. Gramedia.

- Kaelan. Cet. iii. 2002. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta:Paradigma. Kridalaksana. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Midkhol, A. Syanwani. 2013. *Maqashid Al Qawaid Al I'Rab: Pengantar Memahami Qowaidul I'Rab*. Jombang: Darul Hikmah.
- Sapir, Edward. 1921. *Language: An Introduction To The Study Of Speech*. San Diego, New York, London: Harcutt Brace Jovanovich Publisher.
- Taufiqurrochman. 2008. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: Uin Malang Press.
- Verhaar. 1993. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.